

STRATEGI PEMBINAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QURAN DI MAN 1 KOTA MALANG (MAHAD DARUL HIKMAH)

Firda Zakkiyah ^{a*)}, Mohammad Samsul Ulum ^{a)}, Akhmad Nurul Kawakip ^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: firdazakkiyah@gmail.com

Article history: received 01 October 2025; revised 12 November 2025; accepted 04 December 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13018>

Abstrak. Menghafal Al-Quran merupakan sebuah anugerah yang membutuhkan usaha besar serta komitmen yang kuat dan berkelanjutan dalam menjaga ayat-ayatnya. Dalam menghafal Al-Qur'an dan menghadapi tantangan-tantangannya tentunya dibutuhkan adanya strategi pembinaan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembinaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Mahad Darul Hikmah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan dengan berkelompok dan setiap kelompoknya dipimpin oleh ustadz/ustadzah masing-masing. Strategi pembinaan dilakukan dengan membagi target minimal 2 juz pada kelas reguler dan 6 juz pada kelas agama. Guru pembina menggunakan sistem terusan untuk menjaga hafalan siswa, guru juga akan melakukan tasmi untuk mengevaluasi hafalan siswa dan akan dilakukan juga ujian lisan pada kelas 12 berdasarkan target yang sudah ditentukan. Pembinaan program unggulan tahfidz ini memberikan dampak positif terhadap prestasi tahfidz siswa dimana siswa dapat kembali mengoptimalkan hafalannya, mendapatkan kejuaraan tahfidz pada event-event perlombaan serta menyelesaikan hafalan nya.

Kata Kunci: strategi, Pembinaan, Program Unggulan Tahfidz

STRATEGY FOR DEVELOPING THE OUTSTANDING QURAN MEMORIZATION PROGRAM AT MAN 1 KOTA MALANG (MAHAD DARUL HIKMAH)

Abstract. Memorizing the Quran is a gift that requires great effort and a strong and continuous commitment to maintaining its verses. In memorizing the Quran and facing its challenges, an appropriate coaching strategy is certainly needed to achieve the set goals. This study aims to describe how the coaching strategy of the flagship Quran memorization program is carried out at Mahad Darul Hikmah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang City. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that coaching is carried out in groups and each group is led by its respective ustadz/ustadzah. The coaching strategy is carried out by dividing the target of at least 2 juz in regular classes and 6 juz in religious classes. The supervising teacher uses a continuous system to maintain student memorization, the teacher will also conduct tasmi to evaluate student memorization and will also conduct an oral exam in grade 12 based on the predetermined targets. This flagship tahfidz program has had a positive impact on students' memorization achievements, enabling them to optimize their memorization, win tahfidz championships in competitions, and complete their memorization.

Keywords: strategy, coaching, flagship tahfidz program

I. PENDAHULUAN

Menghafal Al-Quran telah ditradisikan oleh umat Muslim sejak zaman sahabat nabi hingga saat ini, pada masa Rasulullah Saw, mayoritas bangsa arab lebih mengenal menghafal daripada menulis. Kemudian menghafal Al-Quran ini dilakukan oleh para sahabat dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari segala bentuk pemalsuan serta memperoleh manfaat baik di dunia maupun di akhirat, selain itu juga akan menjaga kelestarian Al-Quran sepanjang zaman. (Noer, 2021) Sebagaimana dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahan: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan sebuah kitab yang telah terpelihara dengan baik dari sejak pertama kali diturunkan hingga akhir zaman. Hal ini tak terlepas dari usaha sahabat nabi yang menulis dan menghafal ayat-

ayat langsung dari nabi serta usaha umat Islam dalam menjaga kemurnian Al-Quran yang tetap berlangsung hingga saat ini. Allah menjadikan Al-Quran sebagai kitab suci yang mudah untuk dihafal, diulang-ulang, diingat dan dipahami. (Zamakhshari & Ramlah, 2021)

Menghafal Al-Quran juga membutuhkan usaha yang besar dan ketekunan yang terus menerus dimana hal ini akan mengajarkan siswa tentang komitmen dan kerja keras. Keterampilan tersebut tidak hanya berguna dalam menghafal saja tetapi juga pada bidang lain seperti akademik dan interaksi sosial. (Mariyono, 2024) Namun Menghafal Al-Qur'an juga menimbulkan tantangan kompleks sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai. Di era ini, dominasi dari teknologi informasi telah membawa berbagai tantangan seperti halnya penggunaan gadget dan media sosial yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi serta penurunan minat siswa dalam menghafal. (Imam Sofii, 2024)

Pada faktanya, kerap kali ditemukan remaja yang kurang berminat dalam belajar Al-Quran sebab adanya distraksi digital yang mengalihkan perhatian mereka dari belajar Al-Quran menuju sumber hiburan yang menyenangkan seperti gadget, media sosial, dan permainan online. (Isabella Pavytha et al., 2023)

Madrasah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas baik dalam kemuliaan akhlak dan keluasan pengetahuan. Menurut Anwar, selain menjadi tempat pembelajaran, madrasah juga menjadi wadah terbentuknya karakter peserta didik. Sehingga madrasah dinilai lembaga yang relevan dalam menghadapi tantangan di era modernisasi ini. (Apriyani et al., 2025) Zulfadli dalam penelitiannya memaparkan bahwa Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum membina program Tahfidznya dengan pembinaan terjadwal dan disesuaikan dengan program yang telah ditentukan atau kegiatan yang berjalan sesuai perencanaan, seperti pola pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Tasmi' yang dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari. Pembinaan ini disesuaikan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dan santriwati baik secara Ruhiyah, Fikriyah dan Jasadiyah. (Zulfadli et al., 2022) Muntaqo dalam penelitiannya turut memaparkan bahwa pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di MI Maarif NU Singasari dilakukan dengan menggabungkan metode Murojaah, Talaqi dan Takrir. Metode-metode ini dilakukan dalam pembelajaran secara tekstual maupun pembelajaran secara verbal. (Muntaqo, 2023)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang menjadi madrasah yang memiliki Program Unggulan Tahfidz didalamnya. MAN 1 Kota Malang juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akses lokasi yang mudah dijangkau yang terletak di Jl. Raya Tlogomas No.21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Dalam membina kegiatan tahfidz ini, MAN 1 Kota Malang berkolaborasi dengan Mahad Darul Hikmah untuk pembinaan tahfidz nya. Berbagai prestasi tahfidz juga telah diperoleh seperti memperoleh kejuaraan pada ajang MHQ 5 Juz, MHQ 10 Juz dan menghasilkan siswa-siswa yang mampu mengkhathamkan Al-Qur'an 30 Juz. Tentunya untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan adanya strategi pembinaan yang tepat agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam membina setiap peserta didik apalagi mengingat cara menghafal setiap siswa juga berbeda-beda serta adanya tantangan-tantangan yang dihadapi seperti penggunaan gadget yang bisa mendistraksi mereka, serta adaptasi lingkungan yang tidak semua menghafal Al-Quran ditambah padatnya kegiatan pembelajaran siswa sehingga siswa harus pandai manajemen waktu.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjawab penelitian tersebut yaitu tentang bagaimana strategi pembinaan dalam melaksanakan program unggulan tahfidz Al-Qur'an serta dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa data ini akan diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan akan berkontribusi dalam menemukan strategi pembinaan Tahfidz yang efektif khususnya pada siswa-siswa di Madrasah Aliyah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pembinaan program unggulan tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan prestasi Tahfidz siswa di Madrasah Aliyah 1 Negeri Malang. Penelitian ini akan menggali bagaimana program dirancang dan dibina dalam praktik sehari-hari serta bagaimana dampaknya terhadap pencapaian siswa dalam menghafal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka, peneliti akan menggunakan field research atau turun langsung ke lapangan penelitian untuk bertemu dengan informan yang bersangkutan seperti guru pembina dan siswa tahfidz serta melakukan observasi langsung dan dokumentasi terkait data penelitian

Penelitian dilakukan di Mahad Darul Hikmah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Dalam hal ini, peneliti berperan aktif sebagai pengamat dan fasilitator. Peneliti bekerja sama dengan guru pembina dan pihak sekolah untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi di kelas tahfidz, serta analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan laporan prestasi siswa. Dalam pelaksanaan ini, guru pembina bertindak sebagai informan utama dan pakar di lapangan, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis, dan memberikan umpan balik. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban secara deskriptif mengenai strategi pembinaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Mahad Darul Hikmah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

III. RESULTS AND DISCUSSION

1) Pengertian Strategi Pembinaan

Strategi merupakan rencana yang ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan. (Kamaruddin, 2022). Menurut Abuddin Nata, strategi adalah serangkaian langkah terencana yang memiliki makna luas dan mendalam, yang dihasilkan dari proses pemikiran dan refleksi mendalam, berdasarkan teori dan praktik. (Nata, 2014) Lebih lanjut abuddin nata berpendapat bahwa dalam pembelajaran strategi merupakan komponen bagian terpenting. Strategi diartikan sebagai upaya pendidik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar. Upaya disini mencakup setiap langkah, penggerakan peserta didik, dan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan. (Nasution et al., 2021). Sedangkan kata pembinaan berasal dari Bahasa Arab yaitu "*Binaa*" yang mengandung arti membangun atau mendirikan. Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan memberi bimbingan. Bimbingan berasal dari kata guide yang memiliki banyak makna, yaitu: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), (d) mengatur (*regulating*), (d) mengarahkan (*governing*), dan (e) memberi nasehat (*giving advice*). (Tohirin, 2008)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, dukungan pembinaan peserta didik memiliki tujuan sebagai berikut: (Daniatun Khasanah & Danang Dwi Prasetyo, 2023)

- Memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan menggabungkan dengan bakat minat dan kreativitas siswa.
- Memperkuat individualitas peserta didik dengan membentuk ketahanan institusi untuk menghindari dampak negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikannya.
- Mengidentifikasi potensi yang lebih baik dalam diri peserta didik berdasarkan bakat dan minatnya.
- Mempersiapkan dan membentuk diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak, demokratis dan menghormati antar sesama

Adapun jenis-jenis pembinaan terdiri dari beberapa macam yaitu:

- Pembinaan Fasilitatif: pembinaan yang menciptakan lingkungan belajar dimana guru akan membantu siswa berkembang. Pembinaan ini menekankan refleksi, analisis, observasi dan eksperimen. Guru dalam pembinaan ini harus memahami terlebih dahulu konsep Zone Proximal Development atau Zona Perkembangan Proksimal siswanya. Dalam pembinaan fasilitatif ini, guru yang baik akan secara bertahap memberikan tanggung jawab kepada siswanya. Apabila kemampuan siswa semakin meningkat maka dukungan dari guru akan mulai dikurangi. (Priyadharsini & Singaravelu, n.d.)
- Pembinaan Sejawat: suatu proses dimana individu atau kelompok saling berbagi pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman dengan rekan sejawat mereka. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar satu sama lain melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan refleksi bersama. (Priyadharsini & Singaravelu, n.d.)
- Pembinaan Instruksional: pembinaan yang melibatkan kolaborasi antara guru dan pembina untuk memperbaiki praktik mengajar dan hasil belajar siswa. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah meningkatkan praktik pengajaran guru. Ini mencakup strategi mengajar, penggunaan materi ajar, pengelolaan kelas, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. (Apriliantari et al., n.d.)
- Pembinaan Individu: Pembinaan individu merupakan pembinaan personal antara seorang pembina dengan klien. Dalam pembinaan ini, guru mengajak siswa untuk saling berkerjasama untuk menyusun rencana kedepan. Pembinaan ini bersifat rahasia dan dilaksanakan di waktu dan tempat yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini pembina dapat memberikan perhatian penuh karena pembinaan ini hanya berfokus kepada satu klien saja. (Lumia, 2023)
- Pembinaan Kelompok: Pembinaan kelompok menciptakan lingkungan di mana setiap orang didukung dan terinspirasi, saling belajar dan membantu. Dalam pembinaan kelompok, pembina membantu mengelola kelompok dan memberi kesempatan kepada setiap orang untuk didengar dan dilihat. Pembina juga membantu menjaga keutuhan kelompok agar tetap menjadi tetap yang positif dan aman. (Lumia, 2023).

Strategi pembinaan dirancang untuk melakukan sebuah kegiatan pembinaan yang pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai langkah pembinaan ataupun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan itu sendiri. (Syah & Kosasih, 2021) Dalam pendidikan Islam, pembinaan bertujuan untuk membentuk potensi manusia, baik yang berupa jasmaniah maupun rohaniyah. Allah menjadikan kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, maka sudah seharusnya manusia memiliki potensi yang bisa menopangnya. Potensi tersebut meliputi potensi jasmaniah yaitu seluruh organ jasmaniah yang berbentuk nyata dan potensi rohaniyah yang sifatnya spiritual. (Sari, 2022) jadi strategi pembinaan ini

2) Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Program unggulan merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adanya program unggulan akan meningkatkan dan membangun citra sekolah sebagai sekolah yang unggul dan berkualitas di masyarakat. Program unggulan harus disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan lingkungan sekitar, usia siswa, kebutuhan sosial dan budaya dan kebutuhan pembelajaran siswa. (Astuti, 2022) Tujuan dibentuknya program unggulan sekolah yaitu untuk membentuk karakter siswa, memberikan reward kepada siswa berprestasi, Mempersiapkan lulusan (output) menjadi siswa yang berprestasi secara akademik maupun non akademik dalam ilmu pengetahuan, dan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, imtaq, imtek serta berakhlakul karimah. (Fahmi et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, program unggulan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini bertujuan untuk membentuk generasi penghafal al qur'an yang bermahkotakan akhlak qurani sehingga terciptalah Madrasah yang berperadaban serta memberikan peluang kepada siswa-siswi yang ingin memperdalam hafalan Al-Quran. Selain

itu untuk memberikan fasilitas kepada siswa yang sudah memiliki hafalan untuk tetap menjaga dan mengoptimalkan hafalannya dengan lebih baik. Pembinaan tahfidz ini dilaksanakan secara berkelompok dan didampingi oleh guru pembina masing-masing. Pendampingan sendiri dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurnaguan yang terjadi dalam proses pembinaan dan memberikan pembinaan yang dikehendaki oleh lembaga pendidikan. termasuk dikehendaki oleh siswa itu sendiri. Dalam prinsip ini, guru berperan dalam memberikan pendampingan terus-menerus sehingga memastikan bahwa siswa tetap berada di jalan yang benar dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. (Damanhuri, 2022)

Pembinaan harus dilakukan dengan berkesinambungan artinya Pembinaan tidak akan pernah berhenti selama manusia ada dan akan terus berlanjut setiap saat. Meskipun guru memiliki jam kerja yang sudah ditetapkan namun letak kesinambungan ini tidak akan terhenti pada peran guru dimana segala perilaku dan sikap guru selama pembinaan akan diamati oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Damanhuri, 2022) keberlanjutan ini terlihat juga dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di Mahad rutin dari hari senin sampai jumat dan ekstrakurikuler Tahfidz pada hari Rabu dan Jumat dimana kegiatan ini tidak pernah terhenti dan terus berjalan dalam membimbing hafalan siswa. Siswa yang mengikuti program tahfidz ini, akan menyetorkan hafalannya ke pembina sesuai dengan kemampuannya asalkan siswa mampu memenuhi target yang ditetapkan yaitu minimal Hafal 2 Juz yaitu juz 29 dan 30 bagi kelas reguler dan minimal 6 Juz bagi kelas agama (MAPK).

Dalam menghafal Al-Qur'an ada berbagai metode yang dapat dilakukan diantaranya:

- a) Metode Bin-Nadhor yaitu membaca ayat yang akan dihafal berulang-ulang dengan melihat mushaf Al-Qur'an hingga sampai benar-benar hafal, kemudian menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru. (Hidayat, 2021)
- b) Metode Wahdah yaitu mengafal satu per satu ayat yang akan dihafal bisa dibaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sampai penghafal mampu membentuk pola bayangan ayat yang akan dihafal
- c) Metode Kitabah Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacanya. (Suryani, 2024)
- d) Metode Takrir yaitu metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan atau menyimakkan ayat yang sudah pernah dihafal kepada guru. Selain itu, metode ini dapat dilakukan mandiri dengan melancarkan hafalan yang telah dihafal
- e) Metode Juz'I yaitu metode ini dilakukan dengan menghafal secara berangsur-angsur dan dihubungkan dengan bagian lainnya dalam satu materi yang dihafal (Ramadi, 2021).

Sebelum menambah hafalan, siswa akan membaca terlebih dahulu dengan metode Bin-Nadhor, kemudian siswa akan mengulang-ulang hafalannya dengan metode Wahdah. Siswa juga melakukan murojaah hafalannya dengan metode Takrir. Hal tersebut tentunya diiringi dengan strategi dari guru pembina. Salah satu strategi yang dilakukan guru pembina agar hafalan siswa tetap terjaga dengan baik, adalah dengan menggunakan sistem terusan yaitu setiap ziyadah anak akan mengulang membaca ayat dari awal juz sampai mencapai seperempat juz (5 halaman), setelah itu baru fokus ke seperempat juz yang kedua. Jika siswa sudah mencapai setengah juz (10 halaman) maka harus disimak dengan teman yang lain atau guru pembina nya. Hal ini menjadi bentuk evaluasi terhadap pencapaian hafalan siswa.

Evaluasi yang lain dalam proses menghafal Al-Qur'an juga dapat dilakukan melalui 1) Ujian Hafalan: Menguji hafalan siswa secara berkala, 2) Koreksi Bacaan: memeriksa bacaan siswa baik dari segi tajwid dan makhras dan 3) Penguatan Hafalan: memberikan sesi tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. (Arum Rizqi Aprilia et al., 2024). Dalam hal ini, ustadz/ustadzah akan memberikan kesempatan melakukan tasmi kepada setiap siswa. Nantinya siswa yang berkeinginan tasmi akan mendaftar kepada divisi Tahfidz dan akan ditentukan tanggalnya. Sembari menunggu tanggal tasmi, siswa dapat melakukan persiapan dengan murojaah hafalan. Tasmi ini akan dipantau oleh ustadz/ustadzah dengan bantuan beberapa siswa untuk menyimak. Adapun system tasmi' ini dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa tetapi ada batas minimal pembacaan yaitu satu juz sekali duduk. Selain itu, siswa juga akan diberikan ujian hafalan pada kelas 12 untuk mengukur kemampuan dan kualitas hafalan siswa berdasarkan target yang sudah ditentukan. Bagi siswa-siswa yang akan mengikuti perlombaan tahfidz seperti cabang MHQ juga akan diberikan pelatihan dimana siswa akan dibina secara intensif oleh guru tahfidz yang bertugas. Siswa juga mendapatkan keringanan dari madrasah untuk melakukan latihan di luar jam pelajaran. Pelatihan ini dilaksanakan rutin dan dilakukan selama 2 sampai 3 jam.

Ustadz/ustadzah di mahad selain rutin membimbing dan memantau perkembangan hafalan siswa, mereka juga membimbing kedisiplinan siswa seperti menanamkan rutinitas Qiyamul Lail, Sholat Berjamaah, Pembacaan burdah, wirid, pembacaan surat-surat pilihan, juz 29 dan 30, belajar bersama serta kajian kitab. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendukung proses menghafal siswa tetapi juga menanamkan kedisiplinan, adab serta pembiasaan ibadah yang menjadi fondasi penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan hal tersebut, Abuddin Nata menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinas suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah. (Dewi, 2023)

3) Tantangan dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena banyak tantangan yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Adapun tantangan yang dihadapi oleh siswa selama proses menghafal Al-Qur'an diantaranya

- a. Penggunaan gadget: Teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, penggunaan gadget banyak sekali memberikan manfaat kepada manusia pada zaman modern ini. Akan tetapi penggunaan gadget juga dapat memberikan dampak negatif
- b. Padatnya kegiatan: padatnya kegiatan pembelajaran formal dan non-formal membuat fokus siswa terbagi dan seringkali kekurangan waktu dalam menambah dan murojaah hafalan sehingga membuat hafalan siswa menurun dan Lelah karena sudah beraktivitas seharian
- c. Lupa ayat: Lupa ayat dalam menghafal menjadi problem yang selalu dihadapi para penghafal Al Qur'an, hal ini bisa terjadi karena ayat-ayat yang sudah dihafal jarang dibaca kembali.

Banyaknya tantangan yang dialami oleh siswa membuat siswa harus memiliki tekad yang kuat, ketekunan serta kesungguhan, usaha yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini, motivasi yang dimiliki siswa selama proses menghafal merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kemampuan menghafal Al- Qur'an pada siswa karena dengan adanya motivasi akan memberikan kekuatan dan semangat agar siswa mampu berkonsentrasi dengan hafalannya. (Nasier, 2020) motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan hafalan siswa apalagi dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi. Pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang, motivasi ini datang dari berbagai sumber baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pertama, motivasi dari diri sendiri datang dari tekad siswa dan alasan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dimana siswa akan terdorong untuk konsisten menjaga hafalab Al-Qur'an. Kedua, orang tua turut berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa dimana dukungan, perhatian dan harapan orang tua akan membantu anak menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih dekat dengan Al-Qur'an. Ketiga, motivasi dari guru pembina, siswa-siswa tahfidz diberikan motivasi oleh guru pembina melalui nasihat dan kata-kata Mutiara, selain itu guru pembina juga menggunakan pendekatan antar individu untuk memotivasi dan mendorong siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda untuk tetap menghafal Al-Qur'an. Ketiga sumber motivasi tersebut saling berkaitan dan dapat membantu siswa dalam mempertahankan semangat dan komitmen dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan program unggulan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini dilakukan dengan berkelompok dimana setiap kelompok diberikan satu guru pembina. Pembinaan ini dilaksanakan dengan intensif, terencana dan berkesinambungan. Untuk mengoptimalkan hafalan siswa maka guru menggunakan sistem terusan dan memberikan kesempatan tasmu kepada setiap siswa. adanya motivasi-motivasi yang dimiliki siswa mampu menguatkan tekad siswa untuk tetap bertahan dan melanjutkan hafalan. Selain itu pembinaan ini didukung dengan kegiatan-kegiatan lain seperti rutinitas beribadah berjamaah, dxikir dan doa, pembacaan surat-surat pilihan dan bimbingan belajr yang mana hal ini tidak hanya memberikan dampak baik dalam mengotimalkan hafalan Al-Qur'an siswa tetapi juga dalam membentuk kemampuan dan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah

REFERENSI

- Apriliantari, A., Winoto TJ, H., & Andriyono, T. (n.d.). Penggunaan Instructional Coaching untuk Meningkatkan Kompetensi TPACK Guru Kelas II. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1050–1060.
- Apriyani, N., Saprin, & Munawir. (2025). Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(04).
- Arum Rizqi Aprilia, Fitrotul Hasanah, Istikomah Istikomah, & Fathurrohman Fathurrohman. (2024). Peran Guru Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 134–143. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.463>
- Astuti, A. (2022). Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2016, 1–14.
- Damanhuri. (2022). Prinsip Pembinaan Dan Fungsi Kepengasuhan Terhadap Santri (Studi Semantik Simbolik Terhadap Huruf Nawasikh Dan Fiil Nawasikh). *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, X, no 1(September 2021), 60–82.
- Daniatun Khasanah, & Danang Dwi Prasetyo. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Dewi, E. (2023). Konsep Pendidikan Islam Abuddin Nata. *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 154–167.
- Fahmi, M. R., Yusrianti, S., & Husaini, ; (2022). Manajemen Pengembangan Program Unggulan Terhadap Kompetensi Mutu Lulusan SDIT Azkiya Bireuen Mhd. *PASE: Journal o f Contemporary Islamic Education*, 1(2), 43. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php>

- Hidayat, M. A. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi dan Metode Bin-Nadhar dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz*. 01(02), 127–148.
- Imam Sofii, M. A. (2024). Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>
- Isabellapavytha, V., Ainin Munawaroh, & Munawir. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 460–475. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>
- Kamaruddin, I. (2022). Makna Strategi Pembelajaran. In *Strategi Pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lumia. (2023). *Group Coaching vs. Individual Coaching: What's the Difference*.
- Mariyono. (2024). Urgensi Tahfiz Al- Qur ' an Di S Ekolah Dasar Islam Terpadu (Sd It). *Journal Of Education*, 2(2), 310–319.
- Muntaqo. (2023). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 79–106. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>
- Nasution, I., Marhamah, & Lubis, A. S. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 118–130. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>
- Nata, A. (2014). *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Noer, S. (2021). Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 93–107. <https://doi.org/10.15642/joies.2021.6.1.93-107>
- Priyadharsini, N., & Singaravelu, G. (n.d.). Coaching in Teaching for Effective Learning. *International Research Journal of Education and Technology*, 03(02).
- Ramadi, B. (2021). *Buku Panduan Tahfizh Qur'an*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara.
- Sari, U. P. (2022). *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Suryani, L. (2024). *Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran*. 2(1), 132–136.
- Syah, S. N., & Kosasih, A. (2021). Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *An-Nuha*, 1(4), 541–553. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.137>
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajawali Press.
- Zamakhshari, & Ramlah, S. (2021). STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SMP IT AL-MUNADI MEDAN. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 11–18.
- Zulfadli, Kms. Badaruddin, & Maryamah. (2022). Pola Pelaksanaan Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sumatera Selatan. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 131–149. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.540>